

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MANAJEMEN PAJAK DENGAN INDIKATOR TARIF PAJAK EFEKTIF (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2021)

Dinny Reza Panjaitan¹, Halomoan Sihombing², Meilinda Harefa³

^{1,2,3} Universitas HKBP Nommensen, Sutomo No. 4 A, Medan, 20235, Sumatera Utara, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Diterima : 01-03-2024

Direvisi : 01-04-2024

Diterima : 01-04-2024

Kata Kunci:

Profitabilitas, Leverage, Intensitas Persediaan, Intensitas Aset Tetap, dan Manajemen Pajak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas, Leverage, Intensitas Persediaan, dan Intensitas Aset Tetap terhadap Manajemen Pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2018-2021. Populasi yang digunakan adalah 36 perusahaan dan sampel yang diambil adalah 19 perusahaan dengan teknik purposive sampling. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan pengolahan data dilakukan menggunakan software SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen pajak, leverage berpengaruh positif terhadap manajemen pajak, dan intensitas aset tetap berpengaruh negatif terhadap manajemen pajak. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel independen (profitabilitas, leverage, intensitas persediaan, dan intensitas aset tetap) mampu menjelaskan sebesar 77,4% variasi pada variabel dependen (manajemen pajak). Penelitian ini memiliki manfaat praktis bagi perusahaan untuk mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen pajak dalam pengambilan keputusan dan strategi perusahaan.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of profitability, leverage, inventory intensity, and fixed asset intensity on tax management in manufacturing companies in the food and beverage sub-sector for the period 2018-2021. The population used was 36 companies and the samples taken were 19 companies with purposive sampling technique. The data used in this study are secondary data derived from the company's financial statements. The analysis method used is multiple linear regression analysis and data processing is carried out using SPSS software. The results showed that profitability has a negative effect on tax management, leverage has a positive effect on tax management, and fixed asset intensity has a negative effect on tax management. The coefficient of determination test results shows that the independent variables (profitability, leverage, inventory intensity, and fixed asset intensity) are able to explain 77.4% of the variation in the dependent variable (tax management). This research has practical implications for companies to consider factors that influence tax management in decision making and corporate strategy.

1. PENDAHULUAN

Pajak adalah pembayaran yang diwajibkan pemerintah atas pendapatan individu atau badan, tanah dan aset yang diperoleh untuk menghasilkan pendapatan bagi barang publik (Manurung & Sihombing, 2017). Pajak menjadi sumber utama pendapatan suatu negara karena pajak bersifat memaksa dan bersumber dari rakyat itu sendiri tanpa ada kewajiban untuk mengembalikannya kepada rakyat dan tidak menimbulkan bunga. Sebab itu perkembangan serta kemajuan suatu negara bergantung atas kesadaran rakyatnya membayar pajak. Pajak yang diperoleh negara akan dipakai untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat sebagai bentuk pengamalan sila kelima melalui pemberian bantuan dan fasilitas umum (Harefa, 2019).

Menjadi salah satu wajib pajak badan, perusahaan berkewajiban untuk membayarkan pajak sesuai dengan peraturan kepada negara (Siringoringo, 2018). Namun demikian, perusahaan memandang pajak sebagai beban yang dapat mengurangi pendapatannya, yang menyebabkan tingkat kepatuhan terhadap kewajiban perpajakan sebagai wajib pajak badan menjadi lebih rendah. Berikut ini disajikan data pendapatan pajak badan tahun 2018-2021:

Pendapatan Pajak Badan.

*Disajikan dalam Rupiah

Tahun	Target Penerimaan Pajak Badan	Realisasi Penerimaan Pajak Badan	Persentase Penerimaan Pajak Badan	Persentase naik/turun
2018	284.909.436.487.000	285.113.519.423.141	100,07	18,02
2019	304.617.294.783.000	285.376.682.243.961	93,68	0,09
2020	215.956.703.768.000	202.311.027.906.415	71,81	(38,5)
2021	188.735.134.077.000	250.369.354.417.097	132,66	23,75

Sumber: pajak.go.id, data diolah (2023)

Berdasarkan data di atas dapat dilihat penerimaan dari wajib pajak badan sudah cukup baik dengan mencapai target penerimaan pajak pada tahun 2018 dan 2021, namun penerimaan pajak selama 4 tahun tersebut masih belum stabil dan sempat mengalami penurunan. Target penerimaan pajak juga menurun pada tahun 2020-2021 diakibatkan oleh terjadinya penurunan penerimaan pajak pada tahun 2020. Hal ini dapat menggambarkan masih terdapat wajib pajak yang minim kesadaran pajak sehingga tidak membayar pajak. Umumnya penyebab wajib pajak badan tidak mau membayar pajaknya karena dinilai dapat menyebabkan

kerugian perusahaan (Harefa, 2019). Sesuai pernyataan (Suandy, 2014) yang mengatakan masih seringnya terdapat upaya penghindaran pajak di beberapa negara berkembang, di mana wajib pajak tidak melaporkan atau melaporkan pendapatan kena pajak mereka secara tidak benar. Pendahuluan harus disajikan sekitar satu halaman, yang berisi latar belakang, alasan melakukan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian dengan tanpa sub-judul dan penomoran. Pendahuluan harus disajikan sekitar satu halaman, yang berisi latar belakang, alasan melakukan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian dengan tanpa sub-judul dan penomoran (Smith et al., 2021).

Rasio pajak negara dapat menjadi indikasi fenomena penghindaran pajak di Indonesia (Darmawan & Sukartha, 2020). Menurut Kartikasari, (2019) Rasio pajak menjadi indikator kemampuan pemerintah untuk menerima pendapatan pajak serta kemampuannya untuk mengumpulkan pajak melalui produk domestik bruto penduduknya. Apabila Rasio pajak tinggi mengindikasikan sistem pengumpulan pajak yang lebih efisien di suatu negara. Selama waktu 4 tahun terakhir, rasio pajak Indonesia mengalami tren penurunan yaitu sebesar 10,24% pada tahun 2018 menurun hingga tahun 2020 mencapai angka 8,33% kemudian mulai kembali membaik selama tahun 2021 dan mencapai angka 9,11% (news.ddtc.co.id, 2022). Meski rasio pada tahun 2021 lebih tinggi dari tahun 2020, angka itu masih di bawah rasio pajak negara lain dan menggambarkan bahwa penerimaan pajak Indonesia masih belum stabil (ssas.co.id, 2022).

Manajemen pajak adalah segala cara guna melaksanakan tugas dan fungsi manajemen untuk dapat melaksanakan hak dan kewajiban perpajakan dengan lebih efektif (Pohan, 2013). Perusahaan akan ikut serta dalam upaya perencanaan perpajakan untuk dapat meminimumkan, menghapus atau melakukan penundaan kewajiban pajak (Hesti, 2022). Pelaksanaan manajemen pajak perlu dilakukan secara baik dan benar supaya tidak melanggar peraturan-peraturan pajak yang ada di Indonesia serta menghindari penggelapan pajak.

Effective Tax Rate sebagai indikator manajemen pajak merupakan hasil penghitungan laba rugi perusahaan dan berfungsi memperkirakan keefektifan rancangan manajemen pajak dalam mengurangi tingginya beban pajak suatu perusahaan (Hesti, 2022). Perusahaan dapat mengetahui besaran jumlah pajak sesungguhnya yang harus dibayar dengan melalui penghitungan effective tax rate.

Perusahaan dapat meminimalkan beban pajaknya melalui berbagai cara, yaitu dengan menekan angka profitabilitas dalam Return on Assets (ROA) untuk meningkatkan manajemen

pajaknya sebab rasio profitabilitas yang lebih tinggi menghasilkan beban pajak yang lebih besar, sehingga perlu diminimalkan (Darmadi, 2013). Kemudian dengan menaikkan rasio leverage atau tingkat hutang perusahaan sebab semakin tinggi tingkat liabilitas maka dapat menimbulkan beban bunga yang dapat mengurangi laba sehingga beban pajak mengecil (Hesti, 2022). Selain itu dengan menekan intensitas persediaan perusahaan sebab semakin tinggi jumlah persediaan perusahaan maka semakin tinggi laba yang diperoleh dari hasil penjualan dan mengakibatkan tingginya beban pajak perusahaan (Darmadi, 2013). Serta dengan meningkatkan intensitas aset tetap perusahaan sebab aset tetap akan mengalami penyusutan selama masa manfaat. Pengurangan laba akibat beban penyusutan dapat mengurangi beban pajak (Mulyani et al., 2014).

Profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu (Manurung & Sihombing, 2017). Profitabilitas dapat mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut telah bekerja dengan baik sehingga profitabilitas sering dipakai sebagai ukuran penilaian kinerja suatu perusahaan (Kasmir, 2017). Apabila angka profitabilitas yang diperoleh perusahaan tinggi maka perusahaan akan dikenai beban pajak yang tinggi, sedangkan apabila angka profitabilitas rendah, maka beban pajak juga akan berkurang (Darmadi, 2013).

Pendahuluan harus disajikan sekitar satu halaman, yang berisi latar belakang, alasan melakukan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian dengan tanpa sub-judul dan penomoran. Pendahuluan harus disajikan sekitar satu halaman, yang berisi latar belakang, alasan melakukan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian dengan tanpa sub-judul dan penomoran (Chaniago dan Smith, 2018; Marthin et al., 2019; Samosir, 2021).

Di sisi lain, beberapa penelitian menunjukkan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi sebenarnya dapat dikenai beban pajak yang lebih rendah. Hal ini karena perusahaan dengan pendapatan tinggi akan memanfaatkan kesempatan insentif pajak yang menghasilkan tarif pajak yang lebih kecil bagi perusahaan. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi mungkin juga memiliki lebih banyak kesempatan untuk melakukan perencanaan pajak untuk meminimalkan beban pajak mereka. (Dewinta & Setiawan, 2016). Akibat terdapatnya perbedaan hasil penelitian, maka penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengatasi perbedaan yang ditemukan dalam penelitian sebelumnya.

Leverage adalah tingkat liabilitas atau pinjaman yang dimanfaatkan perusahaan untuk meningkatkan pendapatan perusahaan. Leverage dapat dihitung dengan melakukan perbandingan total liabilitas dengan total aset, apabila perusahaan memiliki rasio kewajiban yang tinggi, perusahaan tersebut akan dikenai beban pajak yang tinggi. (Hesti, 2022).

Dalam penelitian (Susilo & Sari, 2016) mengemukakan leverage memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen pajak yang digunakan perusahaan. Namun, penelitian lain yang dilakukan oleh Hesti (2022) menunjukkan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak. Akibat terdapat perbedaan hasil penelitian dari penelitian sebelumnya, diperlukan penelitian lebih dalam untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

Aset tetap adalah salah satu komponen aset yang mempunyai nilai penting dalam laporan keuangan perusahaan. Menurut Martani dalam (Darmadi, 2013) Aset tetap adalah aset jangka panjang dengan masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi, dan selama masa penggunaannya, kemampuan aset tetap untuk menghasilkan pendapatan akan berkurang. Oleh karena itu, biaya perolehan aset tetap harus dialokasikan secara sistematis selama masa manfaatnya. Alokasi biaya aset tetap ini, dalam rangka mengurangi nilainya selama masa manfaatnya, dapat dilakukan melalui penggunaan metode penyusutan (Darmadi, 2013). Penyusutan dapat digunakan sebagai pengurang pajak oleh perusahaan dalam manajemen pajaknya (Mulyani et al., 2014).

Berbeda dengan hasil penelitian Alvares, (2021) yang menemukan bahwa intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak. Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian Azura, (2020) yang menyimpulkan bahwa ukuran aset tetap perusahaan tidak berdampak pada kemampuan perusahaan untuk melakukan manajemen pajak. Akibat adanya perbedaan dalam penelitian saat ini, maka diperlukan penelitian tambahan untuk mengatasi masalah ini.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Prawita Dosmaria Christin, (2021) dengan judul "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2017)". Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Christin, (2021), yaitu (1) penulis menambahkan variabel intensitas aset tetap karena masih ditemukannya hasil penelitian sebelumnya yang berbeda-beda. (2) Penulis menggunakan objek penelitian perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman. pemilihan sub sektor makanan dan minuman disebabkan perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan manusia dan menjadi perusahaan yang berkontribusi besar dalam penerimaan pajak

negara namun masih ditemukan kasus dan indikasi penghindaran pajak. (3) Tahun penelitian yang berbeda dan lebih lama dari penelitian sebelumnya yaitu selama 4 tahun (2018-2021).

Batasan Masalah

Dengan dilatarbelakangi fenomena serta rumusan masalah yang sudah disampaikan di atas, maka ruang lingkup penelitian ini dibatasi hanya pada faktor-faktor berpengaruh terhadap manajemen pajak ditinjau melalui rasio profitabilitas, leverage, intensitas persediaan dan intensitas aset tetap dalam perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2021.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas, Leverage, Intensitas Persediaan, dan Intensitas Aset Tetap terhadap Manajemen Pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2018-2021.

2. KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Teori Stakeholder

Teori stakeholder adalah teori yang menjelaskan hubungan perusahaan dengan para stakeholdernya (pemegang saham, pemerintah, supplier, masyarakat, kreditur dan pihak lain) dalam menjalankan segala aktivitas perusahaan (Dewinta & Setiawan, 2016). Teori stakeholder menyatakan bahwa kinerja organisasi dipengaruhi oleh semua stakeholder dan oleh karena itu merupakan tanggung jawab manajemen untuk memberikan manfaat kepada semua stakeholder yang mempengaruhi kinerja organisasi (Muzakki & Darsono, 2018).

Menurut Ghozali dan Chariri, 2007 (dalam Siregar, 2016) Menurut teori pemangku kepentingan, perusahaan tidak hanya beroperasi untuk kepentingan pemegang saham, tetapi juga memiliki tanggung jawab terhadap semua pemangku kepentingan, seperti pemasok, pemerintah, karyawan, masyarakat, konsumen, dan pihak-pihak lain yang terkena dampak dari aktivitas perusahaan. Salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap para pemangku kepentingan adalah dengan mengedepankan hubungan yang baik dengan pemerintah. Hal ini dapat dilakukan melalui kepatuhan perusahaan dalam membayar pajak dan tidak adanya aktivitas penyelewengan pajak (Muzakki & Darsono, 2018).

Manajemen Pajak

Pengertian Manajemen Pajak

Manajemen perpajakan merupakan segala upaya yang dilakukan manajer pajak dalam perusahaan yang berkaitan dengan perpajakan perusahaan agar dapat dikelola secara baik, efektif

dan ekonomis serta memberi kontribusi lebih bagi perusahaan (Putra, 2019). Manajemen pajak adalah suatu aktivitas penghindaran pajak yang bersifat legal dan diperbolehkan negara sebab tidak melakukan pelanggaran atas peraturan perpajakan yang berlaku di Indonesia (Arsyad, 2022).

Manajemen perpajakan merupakan segala upaya yang dilakukan wajib pajak baik orang pribadi maupun badan melalui perencanaan (planning), pelaksanaan (implementasi) dan pengawasan hak dan kewajiban supaya segala hal yang berkaitan dengan perpajakan perusahaan bisa dikelola secara efektif dan efisien sehingga meningkatkan laba dan penghasilan perusahaan (Pohan, 2013).

Indikator Manajemen Pajak

Terdapat beberapa indikator manajemen pajak dalam menghitung rasio tax avoidance, diantaranya dengan menggunakan Effective Tax Rate (ETR), Cash Effective Tax Rate (CETR), dan Current Effective Tax Rate (CuETR).

1. Effective Tax Rate (ETR) merupakan rasio atau persentase jumlah tarif pajak yang ditanggung oleh perusahaan. Effective Tax Rate (ETR) adalah perbandingan antara beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak (Darmadi, 2013).
2. Cash Effective Tax Rate (CETR) adalah tarif pajak efektif berdasarkan pada jumlah kas pajak yang dibayarkan oleh perusahaan pada tahun berjalan. CETR adalah kas yang dikeluarkan untuk beban pajak dibagi dengan laba sebelum pajak (Dewinta & Setiawan, 2016). Dengan CETR Perusahaan bisa menghitung beban pajak dari laporan arus kas, sehingga bisa mengetahui jumlah kas perusahaan sebenarnya yang telah dipakai. Semakin tinggi angka CETR, maka semakin rendah tingkat penghindaran pajaknya. Sebaliknya, semakin rendah tingkat CETR, maka semakin tinggi tingkat penghindaran pajak perusahaan (Dewinta & Setiawan, 2016).
3. Current Effective Tax Rate (CuETR) adalah rasio pajak saat ini perusahaan dengan laba sebelum pajak. CuETR mengukur jumlah pajak yang dibayarkan saat ini tanpa memasukkan pajak tangguhan atau pajak final (Devi, 2016).

Tarif pajak efektif (ETR) digunakan sebagai pengukur variabel dependen manajemen pajak dalam penelitian ini. ETR dihitung melalui perbandingan

beban pajak tahun berjalan dibanding dengan laba sebelum pajak yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Manajemen Pajak

Profitabilitas

Profitabilitas berarti kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba usahanya dalam suatu periode waktu (Manurung & Sihombing, 2017). Profitabilitas dapat mengindikasikan perusahaan tersebut telah berkinerja dengan baik karena profitabilitas sering dijadikan ukuran penilaian kinerja suatu perusahaan (Kasmir, 2017). Profitabilitas merupakan jumlah akhir penghasilan bersih suatu perusahaan atau laba perusahaan dan merupakan salah satu penentu keberhasilan sistem perusahaan sehingga profitabilitas menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi beban pajak perusahaan. Semakin tinggi profit yang dihasilkan perusahaan maka semakin tinggi juga pajak yang harus dibayarkan perusahaan begitupun sebaliknya (Darmadi, 2013).

Terdapat beberapa rasio profitabilitas perhitungan laba menurut Manurung & Sihombing, (2017), yaitu:

1. Rasio Profit Margin/ Gross Profit Margin (GPM)

Rasio Profit Margin adalah hasil penghitungan antara laba bersih setelah pajak dibagi total penghasilan bersih. Apabila rasio profit margin meningkat maka menunjukkan manajemen mampu meningkatkan laba bersih dari penjualannya.

2. Rasio Pengembalian Total Aktiva / Return on Assets Ratio (ROA)

Rasio Pengembalian Total Aktiva adalah hasil penghitungan antara laba bersih dibagi dengan total aset.

3. Rasio Pengembalian Modal Sendiri / Return on Equity Ratio (ROE)

Rasio Pengembalian Modal Sendiri adalah hubungan antara laba bersih setelah pajak dengan aktiva bersih (modal sendiri), dimana aktiva bersih yaitu total aktiva dikurangi dengan hutang lancar.

Leverage

Leverage adalah jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai asetnya (Susilo & Sari, 2016). Ketika sebuah perusahaan menggunakan terlalu banyak utang, hal ini dapat menjadi berisiko karena termasuk dalam kategori

leverage tinggi, yang juga dikenal sebagai utang ekstrem. Dalam situasi ini, perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi, sehingga sulit untuk melepaskan beban utang. (Darmadi, 2013).

Leverage bisa menjadi sesuatu yang bermanfaat atau merugikan bagi perusahaan. Jika digunakan dengan baik, leverage dapat membantu perusahaan menghindari kegagalan, tetapi jika digunakan dengan buruk, leverage dapat menyebabkan kebangkrutan karena kesulitan dalam membayar utang. Oleh karena itu, perusahaan perlu menyeimbangkan antara jumlah utang yang akan diambil dan sumber yang dapat digunakan untuk melunasi utang tersebut. (Hesti, 2022).

Intensitas Persediaan

Intensitas persediaan merupakan perbandingan jumlah persediaan dengan total aset (Hesti, 2022). Dalam PSAK No 14 dikatakan bahwa memiliki jumlah persediaan yang tinggi dapat mengakibatkan persediaan menganggur, meningkatkan biaya penyimpanan, dan menimbulkan risiko kerusakan pada persediaan yang berlebih. Tingginya intensitas persediaan ini dapat menyebabkan peningkatan biaya dan berkurangnya keuntungan, yang pada akhirnya dapat menurunkan tarif pajak perusahaan. (Christin, 2021).

Intensitas persediaan dalam penelitian ini diprosikan dengan rasio intensitas persediaan. Rasio tersebut dapat diukur dengan cara melakukan perbandingan antara nilai total persediaan dengan total aset perusahaan (Darmadi, 2013). Maka disimpulkan bahwa persediaan adalah jenis aset yang dimiliki oleh perusahaan yang terdiri dari barang-barang yang tersedia untuk dijual dalam perusahaan dagang, atau bahan baku dan barang setengah jadi yang akan digunakan dalam proses produksi. Semakin tinggi intensitas persediaan maka semakin tinggi tarif pajak efektif.

Intensitas Aset Tetap

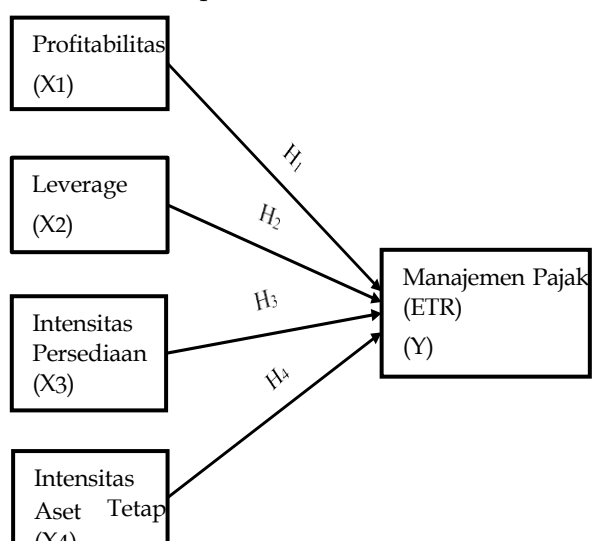
Aset tetap adalah aset jangka panjang yang dimiliki perusahaan yang memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun dan digunakan untuk menghasilkan pendapatan bagi bisnis. Aset-aset ini dicatat di neraca dan dikenakan penyusutan seiring waktu. Darmadi, (2013) mengatakan aset tetap adalah aset jangka panjang dengan masa manfaat lebih dari satu periode. Seiring dengan penggunaan aset tetap dari waktu ke waktu, kemampuan aset tetap untuk menghasilkan pendapatan akan berkurang, yang tercermin

dalam beban penyusutan aset pada laporan laba rugi.

Dalam penelitian ini, intensitas aset tetap digunakan sebagai proxy untuk menjelaskan pengaruh intensitas aset tetap terhadap manajemen pajak. Rasio tersebut dihitung melalui nilai aset tetap perusahaan dibagi dengan total aset perusahaan (Darmadi, 2013). Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa aset tetap adalah jenis aset yang dimiliki oleh perusahaan dan dimaksudkan untuk digunakan jangka waktu yang lama, biasanya lebih dari satu tahun. Aset tetap diakui dalam laporan keuangan perusahaan dan didepresiasi selama masa manfaatnya untuk mencerminkan penurunan nilai seiring dengan penggunaannya dalam operasi bisnis. Laba perusahaan akan berkurang karena aset tetap menimbulkan biaya penyusutan, yang mengarah pada penurunan laba kena pajak perusahaan dan oleh karena itu beban pajak penghasilan menjadi lebih kecil.

Kerangka Teoritis

Dalam menjalankan kewajiban pajak, suatu perusahaan dapat menggunakan manajemen pajak supaya keuangan perusahaan tidak mengalami kesulitan. Manajer akan berupaya memaksimalkan perolehan laba perusahaan dan tetap mematuhi kewajiban pajaknya dengan baik agar meningkatkan kepercayaan stakeholder. Perusahaan dapat menggunakan sumber daya perusahaan agar memperkecil beban pajaknya serta mempertahankan keefektifan manajemen pajaknya. Adapun beberapa hal yang dapat dicoba perusahaan ialah dengan memperkirakan profitabilitas, leverage, intensitas persediaan serta intensitas aset tetap.



Melalui gambar kerangka penelitian di atas, maka akan dilakukan penelitian untuk melihat apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dan menentukan arah pengaruh dari pengujian variabel profitabilitas, leverage, intensitas persediaan dan intensitas aset tetap terhadap variabel manajemen pajak.

Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas

Profitabilitas adalah laba yang diperoleh oleh perusahaan. Para manajer selalu berusaha untuk meningkatkan laba perusahaan (Susilo & Sari, 2016). Ketika laba meningkat, maka secara otomatis jumlah pajak penghasilan akan meningkat sesuai dengan peningkatan laba perusahaan (Darmadi, 2013). Manajer akan berusaha meminimalkan pajak agar tidak mengurangi kompensasi manajer dengan cara meningkatkan laba perusahaan melalui beban pajak. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi dapat membayar pajak yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan dengan profitabilitas yang rendah. Alasannya, pajak perusahaan akan dipungut berdasarkan jumlah pendapatan yang diterima perusahaan. Hesti, (2022) menyebutkan bahwa perusahaan dengan rasio profitabilitas yang tinggi akan dikenai beban pajak yang lebih tinggi juga dibandingkan perusahaan dengan rasio profitabilitas yang lebih rendah. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Darmadi, (2013) profitabilitas dinyatakan melalui rasio ROA. Perusahaan dengan tingkat ROA yang semakin tinggi menyebabkan tarif pajak efektif semakin tinggi, akibat dasar pengenaan pajak penghasilan perusahaan adalah penghasilan yang diperoleh dan diterima oleh perusahaan. Dari uraian di atas diperoleh hipotesis pertama yaitu:

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen pajak

Pengaruh Leverage

Rasio leverage dapat digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Menurut Hesti, (2022) Pengurangan sumber pendanaan perusahaan sering menjadi pemicu konflik antara pemilik perusahaan dengan manajer. Pemilik perusahaan sulit menyetujui permintaan pendanaan dari pihak manajemen untuk kebutuhan perusahaan, sehingga pihak manajemen (manajer) menutupi kebutuhan pendanaan perusahaan dengan cara melakukan peminjaman. Perusahaan yang memiliki lebih banyak utang memiliki tarif pajak efektif yang

lebih rendah. Hal ini dikarenakan biaya bunga dapat mengurangi pendapatan sebelum pajak perusahaan (Susilo & Sari, 2016).

Berdasarkan kajian teoritis di atas dan hasil penelitian sebelumnya, maka dapat diambil hipotesis kedua, yaitu:

H2: Leverage berpengaruh negatif terhadap manajemen pajak

Pengaruh Intensitas Persediaan

Intensitas persediaan adalah suatu ukuran seberapa besar perusahaan berinvestasi ke dalam persediaan perusahaan (Susilo & Sari, 2016). Perusahaan yang berinvestasi pada persediaan akan menimbulkan biaya penyimpanan dan biaya pemeliharaan yang dapat secara otomatis menyebabkan beban yang meningkat dan dapat menurunkan laba perusahaan (Lily & Suhardjo, 2022). Apabila laba dapat menurunkan laba perusahaan (Lily & Suhardjo, 2022). Apabila laba perusahaan menurun namun intensitas persediaan meningkat, maka perusahaan akan cenderung berniat untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan perusahaan.

Manajer akan berusaha meminimalkan biaya tambahan yang ditimbulkan dengan menambah persediaan supaya tidak mengurangi laba perusahaan. Namun, di sisi lain manajer akan berusaha memaksimalkan biaya tambahan yang harus ditanggung untuk mengurangi beban pajak. Salah satu cara yang dapat dilakukan manajer adalah dengan membebaskan tambahan biaya persediaan untuk mengurangi laba perusahaan sehingga dapat mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan perusahaan. Apabila laba perusahaan menurun maka pajak yang harus dibayarkan perusahaan juga akan menurun. Berdasarkan teori di atas, maka diambil hipotesis ketiga yaitu:

H3: Intensitas persediaan berpengaruh positif terhadap manajemen pajak

Pengaruh Intensitas Aset Tetap

Intensitas aset tetap adalah rasio dimana terdapat beban bagi perusahaan dalam aset tetap, yaitu biaya penyusutan aset tetap sebagai pengurang penghasilan, jika aset tetap meningkat maka laba yang dihasilkan akan semakin rendah, karena adanya biaya penyusutan dalam aset tetap yang dapat menekan laba (Alvares, 2021). Perusahaan yang memutuskan untuk berinvestasi pada aset tetap dapat mempertimbangkan biaya penyusutan sebagai beban yang dapat dikurangkan dari pendapatan atau bersifat

deductible expense (Mulyani et al., 2014).

Dengan berdasar pada teori di atas serta hasil penelitian terdahulu, maka dipilih hipotesis keempat, yaitu:

H4: Intensitas aset tetap berpengaruh negatif terhadap manajemen pajak

3. METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia yang mengeluarkan laporan keuangan tahunan periode 2018-2021.

Metode yang digunakan untuk mengambil sampel dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling. Purposive sampling dipakai dengan cara memilih beberapa sampel yang terdapat dalam populasi sesuai dengan kriteria dan mampu mencerminkan populasi (Fatihudin, 2015). Adapun kriteria sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.
2. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang secara konsisten mengeluarkan laporan keuangan perusahaan dan lengkap selama tahun 2018-2021.
3. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang memperoleh laba sebelum pajak selama 4 tahun berturut-turut (2018-2021)

Kriteria ini digunakan karena perusahaan yang dikenakan pajak adalah perusahaan yang memperoleh laba, sedangkan apabila perusahaan mengalami rugi maka tidak dikenakan pajak penghasilan.

4. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang beban pajak penghasilannya bernilai negatif.

Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis

Metode Analisis

Analisis data adalah serangkaian teknik dan pendekatan yang digunakan untuk memproses data yang telah dikumpulkan dalam penelitian. Tujuan dari metode analisis data adalah untuk mengidentifikasi pola, hubungan, dan tren dalam

data, sehingga dapat memberikan hasil dan pengetahuan baru tentang fenomena yang sedang diteliti. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk melihat seberapa besar variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependennya. Model analisis regresi berganda yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

Keterangan:

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien variabel independen

α = Konstanta

Y = Tarif Pajak Efektif

X1 = Profitabilitas

X2 = Leverage

X3 = Intensitas Persediaan

X4 = Intensitas Aset Tetap

e = Error

4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profita bilitas	76	0,00	0,58	0,1316	0,10300
Levera ge	76	0,11	0,69	0,3676	0,15545
Intensit as Persedi aan	76	0,04	0,33	0,1555	0,06616
Intensit as Aset Tetap	76	0,06	0,76	0,3524	0,16662
Manaje men Pajak Valid N (listwise)	76	0,17	0,37	0,2438	0,03933

Berikut hasil analisis statistik deskriptif dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu Profitabilitas, Leverage, Intensitas Persediaan, dan Intensitas Aset Tetap terhadap Manajemen Pajak. Hasil tersebut memberikan

gambaran atau deskripsi mengenai jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, mean atau nilai rata-rata, serta standar deviasi dari masing-masing variabel.

Tabel diatas menunjukkan bahwa dalam penelitian ini digunakan sebanyak 76 total data yang dijadikan sampel. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat bahwa:

1. Variabel Profitabilitas yang diukur melalui perbandingan Laba sebelum pajak dengan Total aset memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 0,00 pada perusahaan PT Sekar Bumi Tbk (SKBM) tahun 2019 dan nilai tertinggi (maximum) sebesar 0,58 pada perusahaan PT Multi Bintang Indonesia (MLBI) Tbk tahun 2018, nilai rata-rata (mean) profitabilitas sebesar 0,1316 dan nilai standar deviasi sebesar 0,10300.

2. Variabel Leverage yang diukur melalui perbandingan Total liabilitas dengan Total aset memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 0,11 pada perusahaan PT Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP) tahun 2021 dan nilai tertinggi (maximum) sebesar 0,69 pada perusahaan PT Wahana Interfood Nusantara Tbk (COCO) tahun 2018, nilai rata-rata (mean) leverage sebesar 0,3676 dan nilai standar deviasi sebesar 0,15545.berupa hasil kasar tetapi dalam bentuk rangkuman yang diolah dan ringkas.

3. Variabel Intensitas Persediaan yang diukur melalui perbandingan Persediaan dengan Total aset memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 0,04 pada perusahaan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) tahun 2020 dan nilai tertinggi (maximum) sebesar 0,33 pada perusahaan PT Diamond Food Indonesia (DMND) Tbk tahun 2018, nilai rata-rata (mean) intensitas persediaan sebesar 0,1555 serta nilai standar deviasi sebesar 0,06616.

4. Variabel Intensitas Aset Tetap yang diukur melalui perbandingan Aset tetap dengan Total aset memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 0,06 pada perusahaan PT Delta Jakarta Tbk (DLTA) tahun 2021 dan nilai tertinggi (maximum) sebesar 0,76 pada perusahaan PT Sariguna Primatirta Tbk (CLEO) tahun 2021, nilai rata-rata (mean) intensitas aset tetap sebesar 0,3524 serta nilai standar deviasi sebesar 0,16662.

5. Variabel Manajemen Pajak yang diukur melalui perbandingan Beban pajak dengan Laba sebelum pajak memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 0,17 pada perusahaan PT Sekar Laut Tbk (SKLT) tahun 2021 dan nilai tertinggi (maximum) sebesar 0,37 pada perusahaan PT Sekar Bumi Tbk

(SKBM) tahun 2019, nilai rata-rata (mean) manajemen pajak sebesar 0,2438 serta nilai standar deviasi sebesar 0,03933.

Uji Hipotesis

Model	Koefisien		t tabel	Sig.	Keterangan
	n	g			
(Constant)	0,207	42,87	1	0,000	
Profitabilitas	-0,020	-	2,202	0,031	H1 Ditolak
Leverage	0,074	12,02	1,9934	0,000	H2 Ditolak
Intensitas Persediaan	0,108	7,318	1,9934	0,000	H3 Diterima
Intensitas Aset Tetap	-0,014	-	2,390	0,019	H4 Diterima

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) dari setiap variabel, dengan memperhatikan nilai pada tabel di atas maka diketahui variabel X1, X2, X3 dan X4 berpengaruh terhadap variabel Y yaitu Manajemen Pajak sebagai variabel terikat ditandai dengan nilai Signifikansi data lebih kecil dari 0,05 yaitu X1 sebesar 0,031, X2 sebesar 0,000, X3 sebesar 0,000 dan X4 sebesar 0,019.

Apabila dilihat dari nilai thitung-nya, arah pengaruh variabel X2 dan X3 terhadap Y sebagai variabel terikat adalah berpengaruh positif sedangkan arah pengaruh X1 dan X4 terhadap variabel Y adalah berpengaruh negatif. Untuk menguji pengaruh parsial dari masing-masing variabel, dapat menggunakan tabel t dengan membandingkan nilai thitung dengan ttabel. Untuk thitung diperoleh dari pengolahan data SPSS sedangkan untuk nilai ttabel dapat diperoleh dari tabel t dengan nilai ttabel sebesar 1,99346, dengan kriteria berikut.

a. Bila $thitung < -1,99346$ atau $thitung > 1,99346$, tolak H_0 , maka variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

b. Bila $-1,99346 \leq thitung \leq 1,99346$, terima H_0 , maka variabel independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

Berdasarkan kriteria di atas maka dapat ditarik kesimpulan seperti berikut ini:

1. Variabel X1 Profitabilitas

$-2,202 < -1,99346$, maka artinya variabel

Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap Manajemen Pajak.

2. Variabel X2 Leverage

$12,020 > 1,99346$ maka artinya variabel Leverage berpengaruh positif signifikan terhadap Manajemen Pajak.

3. Variabel X3 Intensitas Persediaan

$7,318 > 1,99346$ maka artinya variabel Intensitas Persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap Manajemen Pajak.

4. Variabel X4 Intensitas Aset Tetap

$-2,390 < -1,99346$ maka artinya variabel intensitas aset tetap berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen pajak.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Untuk memberikan gambaran secara keseluruhan mengenai pengaruh variabel independen (profitabilitas, leverage, intensitas persediaan, dan intensitas aset tetap) terhadap variabel dependen, yaitu manajemen pajak yang diukur dengan tarif pajak efektif. Populasi dalam penelitian ini adalah 36 perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2018-2021. Setelah melalui proses seleksi kriteria, terpilih 19 perusahaan sebagai sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling.

PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN PAJAK

Berdasarkan hasil pengujian regresi berganda, profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen pajak, hal tersebut dapat diketahui dari uji parsial yang menunjukkan nilai dari t hitung profitabilitas sebesar -2.202, dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai t tabel yaitu sebesar -1,99346. Selain itu dilihat dari nilai signifikansi profitabilitas sebesar 0,031 lebih kecil dari 0,05.

BERDASARKAN LEVERAGE TERHADAP MANAJEMEN PAJAK

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi berganda, leverage berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen pajak, hal tersebut dapat diketahui dari uji parsial yang menunjukkan nilai dari t hitung leverage sebesar 12,020, dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai t tabel yaitu sebesar 1,99346. Selain itu dilihat dari nilai signifikansi leverage sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05.

PENGARUH INTENSITAS PERSEDIAAN TERHADAP MANAJEMEN PAJAK

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi berganda, intensitas persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen pajak, hal tersebut dapat diketahui dari uji parsial yang menunjukkan nilai dari t hitung intensitas persediaan sebesar 7,318, dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai t tabel yaitu sebesar 1,99346. Selain itu dilihat dari nilai signifikansi intensitas persediaan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05.

Pengaruh intensitas aset tetap terhadap manajemen pajak

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi berganda, intensitas aset tetap berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen pajak, hal tersebut dapat diketahui dari uji parsial yang menunjukkan nilai dari t hitung intensitas aset tetap sebesar -2,390, dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai t tabel yaitu sebesar -1,99346. Selain itu dilihat dari nilai signifikansi intensitas aset tetap sebesar 0,019 lebih kecil dari 0,05.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pengujian analisis yang sudah dijabarkan, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Hasil tersebut menjelaskan bahwa semakin tinggi rasio profitabilitas perusahaan maka semakin rendah nilai manajemen pajak yang diprosikan oleh tarif pajak efektif perusahaan tersebut. Leverage berpengaruh positif terhadap manajemen pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Hasil tersebut menjelaskan bahwa semakin tinggi rasio leverage perusahaan maka semakin tinggi nilai manajemen pajak yang diprosikan oleh tarif pajak efektif perusahaan. Intensitas Persediaan berpengaruh positif terhadap manajemen pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Hasil tersebut menjelaskan bahwa semakin tinggi rasio Intensitas Persediaan perusahaan maka semakin tinggi nilai manajemen pajak yang diprosikan oleh tarif pajak efektif perusahaan. Intensitas Aset Tetap berpengaruh negatif terhadap manajemen pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Artinya apabila rasio Intensitas Aset Tetap meningkat, maka

semakin rendah nilai manajemen pajak yang diprosikan oleh tarif pajak efektif perusahaan tersebut. Adapun nilai dari uji koefisien determinasi (R^2) penelitian ini adalah nilai $R^2 = 0,774$. Nilai tersebut artinya adalah variabel independen berkontribusi terhadap perubahan nilai variabel dependen sebesar 77,4% dan 22,6% sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya.

Saran

Sesuai dengan kesimpulan yang sudah dijelaskan dan Batasan dalam penelitian, maka terdapat saran-saran yang diharapkan dapat membangun dan memberi manfaat bagi penelitian selanjutnya: Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman diharapkan untuk lebih teliti dan hati-hati merencanakan manajemen pajaknya agar tidak termasuk dalam kategori penggelapan pajak atau pelanggaran atas peraturan perpajakan oleh pemerintah, perusahaan sebaiknya membayarkan pajak sesuai dengan nominal yang seharusnya dan tidak terlibat permasalahan pajak dengan negara agar tidak merusak citra perusahaan dan meningkatkan kepercayaan stakeholder terhadap perusahaan. Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menambah cakupan populasi penelitian menjadi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sebab objek dalam penelitian ini hanya terfokus pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman sebagai populasi penelitiannya. Bagi penelitian selanjutnya juga disarankan untuk melakukan pengujian pada variabel-variabel lain yang berpotensi mempengaruhi manajemen pajak perusahaan, karena koefisien determinasi dalam penelitian ini nilainya sebesar 77,4%, yang berarti bahwa hanya senilai itulah variabel manajemen pajak dapat dijelaskan oleh variabel independen yang digunakan. Masih terdapat sebesar 22,6% faktor lain yang dapat mempengaruhi manajemen pajak, seperti fasilitas perpajakan, komite audit, capital inventory, corporate social responsibility, dll.

REFERENCES

- Afifah, Mutia D., & Hasymi, M. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap dan Fasilitas Terhadap Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif. *Journal Of Accounting*, 4(1), 1-12.
- Alvares, B. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pajak Pada Perusahaan Manufaktur. Jakarta: Trisakti School Of Management, 1(3).

- Arsyad, M. (2022). *Manajemen Pajak*. Makassar: Nas Media Pustaka.
- Azura, S. (2020). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif (ETR) (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). Pekanbaru: UIN SUSKA RIAU, 8(75), 147-154.
- Christin, P. D. (2021). Indikator Tarif Pajak Efektif (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2017). Medan: Repository UHN.
- cnnindonesia.com. (2022). 10 Negara Paling Padat Di Dunia, Salah satunya Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20220719113449-118-823271/10-negara-paling-padat-di-dunia-salah-satunya-indonesia>. diakses pada 31 Januari 2023
- Darmadi, I. N. H. (2013). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif. In *E-Jurnal Akuntansi Universitas Diponegoro*.
- Darmawan, I. G. H., & Sukartha, I. M. (2020). Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Return On Assets, Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak. *Solusi*, 18(2).
- Devi, N. S. (2016). Pengaruh Size Company, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Tax Avoidance Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2020. 22-30.
- Devina, M., & Pradipta, A. (2021). Pengaruh Fasilitas Perpajakan, Return On Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Manajemen Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 1(1), 25-32.
- Dewinta, I. A. R., & Setiawan, P. E. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14.
- Fatihudin, D. (2015). *Metode Penelitian Untuk Ilmu Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- gresnews.com. (2013). Indofood Sukses Makmur Kalah di Peninjauan Kembali MA. <https://www.gresnews.com/berita/ekonomi/81932-indofood-sukses-makmur-kalah-di-peninjauan-kembali-ma/> diakses pada 31 Januari 2023.
- Harefa, Meilinda Stefani. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketaatan Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Melaporkan Surat Pemberitahuan Tahunan. Medan: *Journal Of Economics And Business*, 1(1), 30-39.
- Hati, R. P., Mulyati, S., & Kholila, P. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Equilibria Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Riau Kepulauan Batam*, 7(2), 56-66.
- Hesti. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tarif Pajak Efektif Pada Wajib Pajak Badan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020). Pekanbaru: UIN SUSKA RIAU, 8.5.2017, 2003-2005.
- idx.co.id.. Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Manufaktur. diakses pada 12 Februari 2023
- Kartikasari. (2019). Corporate Social Responsibility dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Listing di BEI Periode Tahun 2016- 2019). *Galang Tanjung*, 2504, 1-9.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan Edisi 1 (1st Ed.)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kompas.com. (2022). Ini 10 Negara Terbesar Di Dunia, Indonesia Posisi Berapa? diakses pada 31 Januari 2023
- Lily, & Suhardjo, F. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak. *Trisakti School Of Management*, 2(1), 119-134.
- Manurung, Amran, & Sihombing, Halomoan. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Medan: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas HKBP Nommensen.
- Mulyani, S., Darminto, & Endang, M. W. (2014). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Koneksi Politik dan Reformasi Perpajakan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2008-2012). *Jurnal Mahasiswa Perpajakan Universitas Brawijaya*.
- Muzakki, M. R., & Darsono. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akademi Akuntansi*.
- news.ddtc.co.id. (2022). Bagaimana Tren Tax Ratio Indonesia dalam Satu Dekade Terakhir?. <https://news.ddtc.co.id/bagaimana-tren-tax-ratio-indonesia-dalam-satu-dekade-terakhir-37652>. diakses pada 12 Februari 2023.
- Noviatna, H., Devi Safitri, (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity Ratio dan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Pajak. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 14(1), 93-102.
- online-pajak.com. (2022). Tarif PPh Badan Terbaru Dalam Penghitungan Pajak Badan <https://www.online-pajak.com/tentang-efiling/tarif-pph-badan>. diakses pada 2 Februari 2023.
- pajak.go.id. (2023). Laporan Keuangan Direktorat Jenderal Pajak. diakses pada 28 Februari 2023.
- Pohan, C. A. (2013). *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis Edisi Revisi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Pohan, C. A. (2018). *Optimizing Corporate Tax Management (Kedua)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Purba, Elvis F., & Simanjuntak, Parulian. (2012). Metode Penelitian. Medan: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas HKBP Nommensen.

Putra, I. M. (2019). Manajemen Pajak : Strategi Pintar Merencanakan Dan Mengelola Pajak Dan Bisnis . Jakarta: Anak Hebat Indonesia.

Simanjuntak, Oloan., Sihombing, Halomoan., & Lumban Gaol, Vebry. M. (2019). Pengantar Akuntansi 2. Medan: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas HKBP Nommensen.

Siregar, R. (2016). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi.

Siringoringo, Magdalena J. (2018). Perpajakan Pajak Penghasilan. Medan: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas HKBP Nommensen.

ssas.co.id. (2022). Rasio Pajak RI Lebih Rendah Dibandingkan Negara Lain. <https://www.ssas.co.id/anak-buah-sri-mulyani-rasio-pajak-ri-lebih-rendah-dibandingkan-negara-lain>. diakses pada 12 Februari 2023.

Suandy, E. (2014). Perpajakan Dilengkapi Dengan Latihan Soal. Jakarta: PT Salemba Empat.

Subramanyam, K. R., & John J. Wild. (2017). Analisis Laporan Keuangan (Kesebelas). Jakarta: Salemba Empat.

Susilo, J., & Sari, S. R. K. (2016). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pajak Dengan Indikator Effective Tax Rate (ETR) (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). JAMER : Jurnal Ilmu-Ilmu Akuntansi Merdeka, 3(1), 21-27.